

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang *editor* sejatinya merupakan sutradara ke-dua setelah sutradara utama. *Editor* bukan hanya penyelamat di akhir produksi, *editor* harus terlibat dari awal pengembangan konsep dari suatu film agar bisa mengerti alur film dengan baik. Sangat wajib bagi *editor* untuk memahami alur cerita dari sebuah naskah film secara mutlak. Semua gambar yang dirangkai oleh *editor* harus memiliki informasi sebuah cerita dan memberi kesan makna di balik cerita. *D. W Griffith* mengatakan, menyunting film adalah menyusun gambar-gambar film untuk menimbulkan tekanan dramatik dari cerita film itu sendiri. Sutradara dan *editor* harus pandai dalam *selection of shot, selection of action (scene demi scene* yang harus dirangkai) (Griffith, 1972:20-25).

Untuk membuat suatu film menjadi menarik terutama film yang memiliki aura yang dramatis. *Editor* harus memiliki pemahaman konsep tentang teknik *editing* yang baik untuk merealisasikan unsur dramatis tersebut. Hal ini dilakukan guna menetapkan perhatian penonton kepada film kita serta mempertahankan ketertarikan mereka akan cerita film kita. Maka dari itu pemotongan gambar bukan hanya sekedar mengikuti cerita namun juga membangun emosi. Karena film bergenre drama “ Tak Sampai Akarnya” menceritakan tentang perasaan seorang ibu yang telah sembuh dari kankernya namun ia takut kehilangan nilai

diri dan perhatian anaknya yang dibalut dengan konsep surealis, maka penulis menerapkan teknik *montage Eisenstein* yakni, *rhythmic montage*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan teknik *montage* untuk membangun konflik dalam film pendek “Tak Sampai Akarnya”?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan skripsi akan dibatasi pada penggunaan teori *montage* yakni, *rhythmic montage* untuk membangun konflik menurut Nurgiyantoro pada scene 2, 4, 5 & 6.

1.4. Tujuan Skripsi

Skripsi ini dibuat menjelaskan bagaimana penerapan teori *montage* diterapkan untuk membangun konflik dalam film pendek “Tak Sampai Akarnya”.

1.5. Manfaat Skripsi

Selaku *editor*, skripsi ini bertujuan untuk memantapkan pengetahuan - pengetahuan seputar penyuntingan gambar dan dapat dijadikan pedoman untuk penyuntingan film dengan naskah yang melibatkan adanya *rhythmic montage* selanjutnya. Untuk para pembaca, skripsi ini diharapkan memberi pengetahuan baru seputar penyuntingan gambar yang diterapkan dalam film “Tak Sampai Akarnya”. Untuk universitas, skripsi ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk mahasiswa angkatan bawah, serta menyelesaikan permasalahan yang terkait perasaan, emosi atau rasa dalam *editing*.